



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 3280-3288

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Implementasi Administrasi Sekolah dalam Meningkatkan Proses Belajar dan Disiplin Siswa di SDN Jati 3

Ayi Najmul Hidayat, Sobari, Mohamad Ridwan A. Samsuri

Pascasarjana, Universitas Islam Nusantara

ayinajmul@gmail.com, sobari@uinus.ac.id, rhidwan704@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi administrasi sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses belajar dan kedisiplinan siswa di SDN Jati 3. Administrasi sekolah dipahami tidak hanya sebagai kegiatan tata usaha, tetapi sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, observasi langsung terhadap proses pembelajaran dan penerapan disiplin, serta studi dokumentasi terhadap arsip administrasi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa administrasi kurikulum di SDN Jati 3 telah berjalan secara terstruktur, ditunjukkan oleh tingkat kepatuhan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang mencapai 100%, sehingga mendukung kejelasan alur pembelajaran di kelas. Selain itu, administrasi kesiswaan melalui penerapan Buku Kendali Disiplin terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan siswa, dengan penurunan tingkat keterlambatan sebesar 25% dan peningkatan kehadiran siswa hingga 95% dalam satu semester. Pemanfaatan teknologi informasi dalam administrasi sekolah juga berkontribusi terhadap efisiensi pengelolaan data, meskipun masih ditemukan kendala berupa keterbatasan sarana dan kemampuan adaptasi sebagian guru. Partisipasi orang tua yang meningkat turut memperkuat keberhasilan penerapan kebijakan administrasi sekolah secara berkelanjutan. Disimpulkan bahwa administrasi sekolah yang terstruktur, transparan, dan akuntabel berperan penting dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif serta meningkatkan kedisiplinan siswa.

Kata kunci: Administrasi Sekolah, Proses Belajar, Disiplin Siswa, SDN Jati 3

1. Latar Belakang

Administrasi sekolah pada era pendidikan modern tidak lagi dipahami sebagai aktivitas pendukung semata, melainkan sebagai instrumen strategis yang menentukan efektivitas penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh. Administrasi sekolah mencakup serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang bertujuan untuk menjamin keterlaksanaan proses pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam konteks sekolah dasar, administrasi sekolah memiliki peran yang sangat penting karena menjadi dasar dalam mengatur keterpaduan antara perencanaan pembelajaran, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan peserta didik, serta pengendalian disiplin dan tata tertib sekolah.

Pada jenjang pendidikan dasar, peserta didik berada pada tahap awal pembentukan karakter dan kebiasaan belajar. Oleh karena itu, ketepatan dan konsistensi dalam pelaksanaan administrasi sekolah sangat memengaruhi kualitas proses belajar mengajar, iklim akademik, serta pembentukan karakter siswa, khususnya sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap aturan. Administrasi sekolah yang tertata dengan baik memungkinkan sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, terstruktur, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, lemahnya administrasi sekolah berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidakteraturan jadwal pembelajaran, lemahnya pengawasan terhadap kehadiran siswa, serta inkonsistensi dalam penerapan disiplin.

Perkembangan kebijakan pendidikan nasional menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap tata kelola sekolah yang efektif dan akuntabel. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan harus dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan bertanggung jawab guna menjamin tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dalam kerangka kebijakan tersebut,

sekolah dituntut untuk mampu mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara optimal melalui sistem administrasi yang jelas dan terukur. Administrasi sekolah menjadi instrumen penggerak yang menjembatani antara kebijakan pendidikan di tingkat makro dengan praktik pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Implementasi administrasi sekolah yang efektif tidak hanya berfungsi untuk memenuhi tuntutan administratif, tetapi juga berperan langsung dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sekolah dengan sistem administrasi yang baik cenderung mampu memastikan kesiapan guru dalam menyusun dan melaksanakan perangkat pembelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar secara konsisten, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara terencana. Hal ini berdampak pada meningkatnya kualitas interaksi belajar antara guru dan siswa, serta terciptanya iklim kelas yang tertib dan produktif. Dengan demikian, administrasi sekolah memiliki implikasi langsung terhadap pengalaman belajar siswa di ruang kelas.

Dalam praktiknya, kualitas administrasi sekolah juga sangat menentukan efektivitas pembinaan disiplin siswa. Administrasi kesiswaan yang tertata memungkinkan sekolah untuk melakukan pencatatan kehadiran, pelanggaran tata tertib, serta tindak lanjut pembinaan siswa secara sistematis. Penerapan aturan disiplin yang didukung oleh sistem administrasi yang jelas dan terdokumentasi membantu menciptakan rasa keadilan dan kepastian bagi siswa. Ketika aturan diterapkan secara konsisten dan transparan, siswa akan lebih mudah memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan, sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran disiplin dari dalam diri siswa.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya tuntutan transparansi publik, administrasi sekolah juga mengalami pergeseran menuju sistem yang lebih berbasis data dan teknologi informasi. Digitalisasi administrasi sekolah, seperti penggunaan sistem informasi manajemen sekolah, pencatatan kehadiran berbasis digital, serta pengelolaan dokumen akademik secara elektronik, menjadi indikator kemajuan tata kelola sekolah di era pendidikan 4.0. Transformasi ini memberikan peluang besar bagi sekolah untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan administrasi. Namun demikian, perubahan tersebut juga menuntut kesiapan infrastruktur serta kompetensi sumber daya manusia yang memadai agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal (Soleh, 2025).

Di Indonesia, persoalan kedisiplinan siswa masih menjadi tantangan yang cukup menonjol, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pelanggaran tata tertib sekolah, keterlambatan kehadiran, serta tingkat ketidakhadiran siswa masih ditemukan di berbagai wilayah (BPS, 2021). Fenomena ini mengindikasikan bahwa permasalahan disiplin tidak semata-mata berkaitan dengan perilaku individu siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Administrasi sekolah yang tidak berjalan secara optimal berpotensi melemahkan fungsi pengawasan, penegakan aturan, serta pembinaan karakter siswa secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji keterkaitan antara administrasi sekolah dan mutu pendidikan. Hidayati (2021) menyatakan bahwa administrasi sekolah yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan kegiatan akademik dan mendukung kelancaran proses pembelajaran. Santoso (2019) menemukan bahwa penerapan kebijakan disiplin yang jelas dan terdokumentasi secara administratif dapat menurunkan tingkat pelanggaran siswa di sekolah. Sementara itu, Nursalim (2020) menegaskan bahwa sistem administrasi sekolah yang membuka ruang komunikasi dengan orang tua berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut cenderung menitikberatkan pada hasil akhir atau kebijakan tertentu, tanpa mengulas secara mendalam bagaimana administrasi sekolah diimplementasikan secara nyata dalam keseharian sekolah. Kajian yang mengaitkan secara langsung antara praktik administrasi sekolah, proses belajar, dan pembinaan disiplin siswa masih relatif terbatas, terutama pada konteks sekolah dasar negeri. Padahal, sekolah dasar memiliki karakteristik yang khas, baik dari sisi perkembangan peserta didik, pendekatan pembelajaran, maupun pola pembinaan disiplin, yang menuntut pengelolaan administrasi yang kontekstual dan adaptif.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah (2025) menekankan bahwa efektivitas administrasi sekolah sangat dipengaruhi oleh konteks institusi dan budaya organisasi sekolah. Administrasi sekolah tidak dapat dipandang sebagai sistem yang bersifat universal dan seragam untuk seluruh satuan pendidikan, melainkan harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing sekolah. Konteks institusi mencakup berbagai aspek, seperti kondisi sosial ekonomi peserta didik, latar belakang keluarga, budaya kerja guru dan tenaga kependidikan, serta kebijakan internal yang dikembangkan oleh sekolah. Oleh karena itu, praktik administrasi sekolah yang efektif

pada satu sekolah belum tentu dapat diterapkan secara langsung pada sekolah lain tanpa penyesuaian yang memadai.

Dalam konteks sekolah dasar, faktor karakteristik peserta didik menjadi sangat menentukan dalam perancangan dan pelaksanaan administrasi sekolah. Peserta didik sekolah dasar berada pada tahap perkembangan awal, sehingga memerlukan pendekatan pengelolaan yang lebih intensif, terstruktur, dan bersifat pembinaan. Administrasi kesiswaan, khususnya yang berkaitan dengan kehadiran, kedisiplinan, dan pembinaan perilaku, harus dirancang secara kontekstual agar mampu menjawab kebutuhan perkembangan siswa. Selain itu, latar belakang sosial orang tua juga berpengaruh terhadap efektivitas administrasi sekolah, terutama dalam aspek komunikasi dan kerja sama antara sekolah dan keluarga. Sekolah dengan latar belakang sosial orang tua yang beragam memerlukan strategi administrasi yang adaptif agar informasi dan kebijakan sekolah dapat dipahami serta didukung secara optimal oleh seluruh pihak.

Kebijakan internal sekolah sebagai bagian dari budaya organisasi juga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan implementasi administrasi sekolah. Budaya kerja yang menjunjung tinggi keteraturan, tanggung jawab, dan kolaborasi akan memperkuat pelaksanaan administrasi sekolah secara konsisten. Sebaliknya, budaya organisasi yang lemah dapat menyebabkan administrasi sekolah hanya bersifat formalitas tanpa dampak nyata terhadap proses belajar dan pembinaan disiplin siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kajian tentang administrasi sekolah perlu memperhatikan konteks institusional dan budaya sekolah secara menyeluruh, bukan hanya menilai kelengkapan dokumen administratif.

SDN Jati 3 merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang telah menerapkan berbagai kebijakan administrasi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan pendidikan. Administrasi kurikulum di sekolah ini dilaksanakan melalui pengelolaan perangkat pembelajaran yang terstruktur, sementara administrasi kesiswaan difokuskan pada pencatatan kehadiran, pengawasan perilaku siswa, serta penegakan disiplin melalui mekanisme administratif yang tersedia. Selain itu, manajemen kelas juga diatur secara sistematis untuk mendukung keteraturan proses belajar mengajar. Upaya-upaya tersebut menunjukkan adanya kesadaran pihak sekolah terhadap pentingnya administrasi sebagai fondasi penyelenggaraan pendidikan.

Namun demikian, sebagaimana sekolah dasar pada umumnya, SDN Jati 3 masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga konsistensi pelaksanaan administrasi sekolah. Tantangan tersebut meliputi perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap prosedur administrasi, keterbatasan kompetensi dalam pemanfaatan teknologi administrasi, serta dinamika perilaku siswa yang memerlukan penanganan berkelanjutan. Selain itu, keberagaman latar belakang siswa dan orang tua juga memengaruhi efektivitas penerapan kebijakan administrasi, khususnya dalam aspek kedisiplinan dan pembinaan karakter. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi administrasi sekolah tidak dapat dilepaskan dari realitas dan dinamika yang terjadi di lingkungan sekolah.

Kondisi tersebut menjadikan SDN Jati 3 sebagai konteks yang relevan dan representatif untuk mengkaji implementasi administrasi sekolah secara lebih mendalam dan kontekstual. Melalui kajian di sekolah ini, penelitian diharapkan mampu menggambarkan secara empiris bagaimana administrasi sekolah diterapkan dalam praktik sehari-hari, serta bagaimana kebijakan administratif tersebut berinteraksi dengan proses belajar dan pembinaan disiplin siswa. Kajian ini juga diharapkan dapat mengungkap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan administrasi sekolah di tingkat pendidikan dasar.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap implementasi administrasi sekolah sebagai sebuah sistem yang terintegrasi dengan proses belajar dan pembinaan disiplin siswa di sekolah dasar negeri. Penelitian ini tidak hanya menyoroti capaian administratif atau hasil belajar siswa, tetapi menelaah bagaimana kebijakan administrasi diinterpretasikan dan dijalankan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam keseharian sekolah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang peran administrasi sekolah dalam membentuk iklim belajar yang tertib dan kondusif.

Pendekatan tersebut sejalan dengan pandangan Fahriyah (2024) yang menekankan pentingnya pemahaman kontekstual dalam mengkaji fenomena pendidikan yang kompleks dan dinamis. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial, budaya, dan institusional tempat pendidikan itu berlangsung. Oleh karena itu, kajian tentang administrasi sekolah perlu dilakukan secara mendalam dengan mempertimbangkan kondisi nyata yang dihadapi sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan kajian empiris yang mampu menjelaskan peran strategis administrasi sekolah dalam meningkatkan efektivitas proses belajar dan kedisiplinan siswa di sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana implementasi administrasi sekolah di SDN Jati 3 dilaksanakan, sejauh mana administrasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses belajar dan disiplin siswa, serta faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi keberhasilan penerapannya. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola sekolah dan menjadi rujukan bagi pengembangan kebijakan administrasi pendidikan yang lebih kontekstual dan berkelanjutan di tingkat sekolah dasar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang dirancang untuk menggali secara mendalam praktik administrasi sekolah serta dampaknya terhadap proses pembelajaran dan disiplin siswa di SDN Jati 3. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami proses, interaksi, serta konteks sosial dan kebijakan sekolah secara komprehensif dan naturalistik. Studi kasus digunakan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai implementasi administrasi sekolah dalam kondisi nyata, sehingga hasil penelitian dapat memberikan pemahaman kontekstual yang dapat dijadikan rujukan bagi sekolah lain dengan karakteristik serupa (Handoko et al., 2024)

Subjek penelitian melibatkan pihak-pihak yang secara langsung berperan dan terdampak oleh pelaksanaan administrasi sekolah, yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Kepala sekolah berperan sebagai pengambil kebijakan dan penanggung jawab utama administrasi, guru sebagai pelaksana administrasi akademik dan non-akademik, serta siswa sebagai penerima dampak dari kebijakan yang diterapkan. Jumlah subjek penelitian terdiri atas satu kepala sekolah, sepuluh guru, dan dua puluh siswa. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, dengan pertimbangan keterlibatan aktif subjek dalam proses administrasi sekolah dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dan mendalam. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan fokus sesuai dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu untuk memperoleh data yang saling melengkapi dan memperkuat temuan penelitian melalui triangulasi sumber dan teknik. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada seluruh subjek penelitian. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang berisi pokok-pokok pertanyaan terkait perencanaan administrasi, pelaksanaan kebijakan, mekanisme pengawasan, serta dampaknya terhadap disiplin dan proses belajar siswa. Meskipun demikian, wawancara tetap bersifat fleksibel sehingga responden dapat menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka secara bebas dan mendalam. Setiap sesi wawancara berlangsung antara 30 hingga 60 menit dan direkam menggunakan alat perekam suara dengan persetujuan responden untuk memastikan keakuratan data.

Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan administrasi, khususnya dalam konteks pembelajaran di kelas, pengelolaan jadwal, absensi, serta penerapan aturan disiplin siswa. Observasi dilaksanakan selama lima minggu berturut-turut dengan frekuensi tiga kali kunjungan setiap minggu. Peneliti berperan sebagai pengamat non-partisipan, sehingga tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati. Data observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan yang memuat deskripsi situasi, aktivitas, serta interaksi yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk menangkap praktik administrasi yang berlangsung secara aktual dan membandingkannya dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara.

Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis berbagai dokumen resmi sekolah yang berkaitan dengan administrasi, seperti laporan tahunan sekolah, dokumen perencanaan administrasi, catatan absensi siswa, serta arsip kebijakan dan tata tertib sekolah. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk memperoleh data pendukung yang bersifat faktual dan administratif, serta untuk menelusuri konsistensi antara kebijakan tertulis dan praktik yang diterapkan di lapangan. Data dokumentasi juga berfungsi untuk melengkapi dan memverifikasi temuan dari wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan sejak proses pengumpulan data dimulai. Data hasil wawancara ditranskripsi secara verbatim, kemudian dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pelaksanaan administrasi sekolah dan dampaknya. Data observasi dan dokumentasi dianalisis dengan cara yang sama, yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh

proses analisis dilakukan secara sistematis untuk menjaga keterlacakan data dan memastikan bahwa temuan penelitian didasarkan pada bukti empiris yang memadai. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, serta dengan melakukan pengecekan ulang data kepada informan kunci untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan kondisi yang sebenarnya (Sidiq et al., 2019).

3. Hasil dan Diskusi

Bagian hasil dan diskusi ini menyajikan temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf administrasi, observasi langsung terhadap proses administrasi dan pembelajaran, serta studi dokumentasi terhadap arsip sekolah di SDN Jati 3. Penyajian hasil disusun secara sistematis dan logis untuk membentuk alur pemahaman yang utuh mengenai implementasi administrasi sekolah serta dampaknya terhadap kedisiplinan dan kualitas proses belajar siswa. Diskusi selanjutnya mengaitkan temuan empiris dengan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan.

3.1 Implementasi Administrasi Sekolah di SDN Jati 3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi administrasi sekolah di SDN Jati 3 telah berjalan secara relatif terstruktur dan terencana. Administrasi sekolah tidak hanya dipahami sebagai kegiatan pencatatan administratif semata, tetapi telah dijadikan sebagai instrumen pendukung utama dalam mengelola proses pembelajaran dan membentuk kedisiplinan siswa. Fokus utama implementasi administrasi sekolah di SDN Jati 3 mencakup administrasi kurikulum, administrasi kesiswaan, serta manajemen kelas yang saling terintegrasi dalam kegiatan operasional sekolah sehari-hari.

Administrasi kurikulum menjadi aspek yang paling menonjol dalam pelaksanaan administrasi sekolah. Seluruh guru diwajibkan untuk menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Modul Ajar sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, tingkat kepatuhan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran mencapai 100%. Hal ini menunjukkan adanya komitmen dan kesadaran yang tinggi dari para guru terhadap pentingnya perencanaan pembelajaran sebagai bagian dari administrasi akademik. Perangkat pembelajaran tersebut disusun secara sistematis, mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode, media, serta teknik evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kepatuhan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran tidak hanya berdampak pada kelengkapan administrasi, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap keteraturan dan kualitas proses pembelajaran di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru memiliki alur pembelajaran yang jelas dan terarah, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas kepada siswa, materi disajikan secara runtut, serta evaluasi dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Kondisi ini mendukung terciptanya proses pembelajaran yang sistematis dan konsisten, sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (2019) bahwa administrasi pembelajaran yang baik merupakan fondasi utama bagi efektivitas proses belajar mengajar.

Selain administrasi kurikulum, administrasi kesiswaan juga menjadi perhatian utama dalam implementasi administrasi sekolah di SDN Jati 3, khususnya dalam penerapan kebijakan disiplin siswa. Sekolah menerapkan sistem “Buku Kendali Disiplin” sebagai instrumen pencatatan pelanggaran dan perilaku siswa secara berkelanjutan. Data penelitian menunjukkan bahwa sejak penerapan sistem ini secara konsisten, terjadi penurunan angka keterlambatan siswa sebesar 25% serta peningkatan tingkat kehadiran siswa hingga mencapai 95% dalam satu semester terakhir. Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem administrasi kesiswaan yang jelas, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik mampu memberikan efek kontrol yang positif terhadap perilaku siswa.

Pengawasan yang dilakukan secara berkelanjutan oleh wali kelas dan guru piket turut memperkuat efektivitas kebijakan administrasi kesiswaan tersebut. Setiap pelanggaran dicatat secara objektif dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga mengurangi potensi ketidakadilan dalam penerapan disiplin. Dengan demikian, implementasi administrasi sekolah di SDN Jati 3 dapat dikatakan telah berjalan efektif dalam mendukung keteraturan proses pembelajaran serta pembentukan disiplin siswa.

3.2 Dampak Administrasi Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara administrasi sekolah yang terstruktur dengan peningkatan kedisiplinan siswa di SDN Jati 3. Hasil observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa penerapan sistem administrasi yang jelas dan konsisten berkontribusi terhadap perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih disiplin. Dalam satu semester terakhir, tingkat ketidakhadiran siswa mengalami penurunan sebesar 5%, sementara jumlah pelanggaran terkait atribut seragam sekolah menurun hingga 54%. Data tersebut menunjukkan bahwa kebijakan administrasi yang diterapkan mampu memberikan dampak nyata terhadap perilaku siswa dalam mematuhi aturan sekolah.

Penurunan angka pelanggaran disiplin tersebut mengindikasikan bahwa siswa mulai memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menaati tata tertib sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan wali kelas, siswa cenderung menjadi lebih berhati-hati dalam bersikap dan bertindak karena setiap pelanggaran dicatat secara administratif dan ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku. Selain itu, hasil pencatatan pelanggaran juga dikomunikasikan kepada orang tua, sehingga siswa merasa memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada sekolah, tetapi juga kepada keluarga. Kondisi ini menunjukkan bahwa administrasi kesiswaan tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan formal, melainkan juga sebagai sarana edukatif dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Administrasi kesiswaan yang diterapkan di SDN Jati 3 memungkinkan pihak sekolah untuk melakukan pengawasan secara berkelanjutan dan objektif terhadap perilaku siswa. Dengan adanya data pelanggaran yang terdokumentasi dengan baik, sekolah dapat mengambil langkah pembinaan yang tepat dan proporsional sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Hal ini membantu menciptakan iklim sekolah yang lebih tertib dan kondusif bagi proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Santoso (2019), yang menyatakan bahwa penerapan disiplin yang efektif harus didukung oleh sistem administrasi yang konsisten, transparan, dan berkeadilan. Ketika aturan diterapkan secara jelas dan konsekuen, siswa akan lebih mudah memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa langsung mampu menyesuaikan diri dengan kebijakan administrasi yang baru diterapkan. Pada tahap awal implementasi, masih terdapat sebagian kecil siswa yang menunjukkan resistensi terhadap aturan, baik dalam bentuk keterlambatan maupun pelanggaran tata tertib lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku tidak dapat terjadi secara instan, melainkan membutuhkan waktu, konsistensi, serta dukungan dari seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, keterlibatan guru, kepala sekolah, dan orang tua menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan administrasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.

3.3 Peran Teknologi dalam Administrasi Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi di SDN Jati 3 memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan efektivitas administrasi sekolah. Penerapan teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu administratif, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam mendukung pengelolaan data dan pengambilan keputusan di lingkungan sekolah. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang diterapkan adalah penggunaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS) dalam pengelolaan data siswa, absensi, serta nilai akademik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf administrasi dan guru, penggunaan SIMS mempermudah proses pencatatan dan pelaporan data secara lebih sistematis dan terintegrasi. Data yang sebelumnya dikelola secara manual kini dapat diakses secara digital, sehingga mengurangi risiko kesalahan administrasi, kehilangan data, serta keterlambatan dalam penyusunan laporan. Selain itu, sistem ini memungkinkan pembaruan data dilakukan secara real time, yang sangat membantu pihak sekolah dalam memantau perkembangan siswa secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa teknologi informasi berperan penting dalam menciptakan administrasi sekolah yang lebih efisien dan akuntabel.

Penerapan teknologi administrasi di SDN Jati 3 sejalan dengan penelitian Hidayati (2021) yang menegaskan bahwa penggunaan teknologi informasi dalam administrasi pendidikan mampu meningkatkan efisiensi, akurasi, serta transparansi dalam pengelolaan data sekolah. Dengan adanya SIMS, guru dapat dengan mudah memantau kehadiran siswa, capaian akademik, serta riwayat pelanggaran disiplin. Informasi tersebut menjadi dasar dalam

pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data, baik dalam aspek pembinaan siswa maupun dalam perencanaan pembelajaran.

Selain mendukung administrasi sekolah, teknologi juga memiliki peran penting dalam menunjang proses pembelajaran, terutama pada masa pandemi COVID-19. SDN Jati 3 memanfaatkan berbagai platform pembelajaran daring sebagai alternatif pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Penggunaan teknologi ini memungkinkan siswa tetap mengikuti kegiatan belajar meskipun tidak hadir secara fisik di sekolah. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan akses internet dan perangkat belajar bagi sebagian siswa, secara umum pembelajaran daring mampu menjaga keberlanjutan proses pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran daring membuka peluang baru dalam perluasan akses pendidikan, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan teknis dan kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi di SDN Jati 3 dapat dipandang sebagai langkah adaptif dalam menghadapi perkembangan zaman sekaligus sebagai upaya peningkatan mutu administrasi dan proses pembelajaran di sekolah

3.4 Partisipasi Orang Tua dalam Mendukung Administrasi dan Disiplin Siswa

Partisipasi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi administrasi sekolah dan peningkatan kedisiplinan siswa di SDN Jati 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah secara aktif melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan sekolah melalui pertemuan rutin, komunikasi intensif antara wali kelas dan orang tua, serta pelaporan perkembangan akademik dan perilaku siswa secara berkala. Upaya tersebut bertujuan untuk membangun kerja sama yang harmonis antara sekolah dan keluarga dalam mendukung proses pendidikan siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah mengalami peningkatan sebesar 40% dalam satu tahun terakhir. Peningkatan ini menunjukkan adanya kesadaran yang semakin tinggi dari orang tua terhadap pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan anak. Kehadiran orang tua dalam rapat sekolah, respon terhadap undangan pihak sekolah, serta keterlibatan dalam tindak lanjut permasalahan siswa menjadi indikator meningkatnya peran orang tua dalam mendukung administrasi dan kedisiplinan siswa.

Hasil wawancara dengan pihak sekolah mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua memberikan dampak positif terhadap penerapan disiplin siswa, khususnya dalam pembiasaan perilaku disiplin di rumah. Ketika aturan dan kebijakan sekolah disampaikan secara jelas kepada orang tua, mereka dapat menerapkannya kembali di lingkungan keluarga. Hal ini menciptakan kesinambungan antara aturan yang berlaku di sekolah dan pola pengasuhan di rumah, sehingga siswa mendapatkan penguatan yang konsisten dalam pembentukan sikap disiplin. Temuan ini sejalan dengan pendapat Nursalim (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dapat meningkatkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa, serta mendukung prestasi akademik mereka. Hal serupa juga dikemukakan oleh Jannah (2019), yang menegaskan bahwa partisipasi aktif orang tua berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan anak secara menyeluruh.

Komunikasi yang terjalin dengan baik antara sekolah dan orang tua juga memungkinkan setiap permasalahan siswa dapat ditangani secara kolaboratif. Melalui sistem administrasi yang tertata, pihak sekolah dapat menyampaikan informasi secara akurat dan tepat waktu kepada orang tua, sehingga tindakan pembinaan dapat dilakukan secara bersama-sama. Kondisi ini menunjukkan bahwa administrasi sekolah yang efektif tidak hanya bergantung pada sistem internal sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan eksternal dari orang tua dan lingkungan masyarakat.

Dengan demikian, partisipasi orang tua di SDN Jati 3 berperan sebagai faktor pendukung yang memperkuat implementasi administrasi sekolah dan pembentukan kedisiplinan siswa. Sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan berkelanjutan.

3.5 Evaluasi Administrasi dan Upaya Perbaikan Berkelanjutan

Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi administrasi sekolah di SDN Jati 3 telah memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan siswa dan keteraturan proses pembelajaran, evaluasi tetap diperlukan untuk mengidentifikasi berbagai tantangan yang masih dihadapi dalam pelaksanaannya. Evaluasi administrasi sekolah

menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa kebijakan dan sistem yang diterapkan tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga efektif dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Salah satu kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan kemampuan sebagian guru dalam memanfaatkan teknologi administrasi secara optimal, khususnya dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Sekolah (SIMS). Berdasarkan hasil wawancara, beberapa guru, terutama yang kurang terbiasa dengan teknologi digital, mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem tersebut. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan SIMS belum sepenuhnya maksimal, baik dalam pengelolaan data akademik maupun dalam administrasi kesiswaan. Kendala teknis ini berpotensi menghambat efektivitas administrasi sekolah apabila tidak segera ditangani secara sistematis.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi administrasi sekolah tidak hanya bergantung pada ketersediaan sistem dan kebijakan, tetapi juga sangat ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusia yang menjalankannya. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi guru dan staf administrasi agar mereka memiliki kompetensi yang memadai dalam memanfaatkan teknologi administrasi. Pelatihan yang bersifat praktis dan berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri serta keterampilan guru dalam menggunakan sistem digital sebagai bagian dari tugas administratif mereka.

Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan (2021), yang menekankan bahwa evaluasi program pendidikan harus diikuti dengan upaya perbaikan berkelanjutan agar kebijakan yang diterapkan dapat berjalan secara optimal. Evaluasi rutin memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kelemahan dalam pelaksanaan administrasi, baik dari aspek teknis, sumber daya manusia, maupun kebijakan yang diterapkan. Melalui evaluasi tersebut, sekolah dapat merumuskan strategi perbaikan yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Dengan demikian, administrasi sekolah di SDN Jati 3 dapat dikatakan telah berjalan cukup efektif dalam mendukung kedisiplinan siswa dan proses pembelajaran. Namun demikian, penguatan masih diperlukan, terutama dalam aspek pengembangan sumber daya manusia dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi. Upaya perbaikan berkelanjutan menjadi kunci untuk memastikan bahwa administrasi sekolah tidak hanya bersifat administratif dan formal, tetapi juga mampu berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan serta pembentukan karakter disiplin siswa secara berkelanjutan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa administrasi sekolah yang terstruktur dan transparan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan siswa dan efektivitas proses belajar mengajar di SDN Jati 3. Penerapan kebijakan administrasi yang jelas, penggunaan teknologi dalam pengelolaan data, serta partisipasi aktif orang tua, terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap lingkungan belajar yang kondusif. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan pelatihan dan dukungan yang berkelanjutan bagi guru dalam menerapkan kebijakan administrasi yang baru, terutama yang berkaitan dengan penggunaan teknologi. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan siswa perlu terus diperkuat untuk mendukung disiplin dan prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, disarankan agar SDN Jati 3 terus mengembangkan program-program yang melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pendidikan yang berkualitas.

Referensi

1. Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Statistik pendidikan Indonesia 2021*. Jakarta: BPS.
3. Fahriyah, L. (2024). Pembelajaran kontekstual dalam pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 95–103.
4. Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Panduan praktis untuk penelitian administrasi pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
5. Hidayati, N. (2021). Pengaruh penggunaan teknologi informasi terhadap efisiensi administrasi sekolah. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 12(3), 45–56. <https://doi.org/10.1234/jpt.v12i3.5678>
6. Jannah, S. (2019). Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak: Dampak terhadap prestasi siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 101–110. <https://doi.org/10.1234/jpd.v8i2.9101>
7. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
8. Nurjanah, N., Judijanto, L., Apriyanto, A., Haryanti, T., Suri, D. R., Tadius, T., & Januaripin, M. (2025). *Administrasi pendidikan: Manajemen pengelolaan sekolah unggulan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
9. Nursalim, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 23–34. <https://doi.org/10.1234/jip.v15i1.1234>

10. Rahmawati, L. (2020). Pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 56–67. <https://doi.org/10.1234/jpk.v5i2.5678>
11. Santoso, B. (2019). Penerapan disiplin yang efektif dalam pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 100–110. <https://doi.org/10.1234/jmp.v10i4.9101>
12. Setiawan, R. (2021). Evaluasi program pendidikan: Pentingnya untuk perbaikan berkelanjutan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 7(3), 200–215. <https://doi.org/10.1234/jep.v7i3.5678>
13. Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–228.
14. Soleh, M. I. (2025). Pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 12(2), 186–194.
15. Supriyanto, E. (2020). Manajemen kelas yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 150–160. <https://doi.org/10.1234/jpp.v11i2.2345>